

UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAMI DALAM KOMUNIKASI PENDIDIKAN MODERN

Ere Mardella Arbiani¹, Merry Andani², Berliana Febrianti³, Tara Ambicha⁴, Fatimah Azzahra⁵, Fikadillah Nurhaliza Erpas⁶, Annisa Salsabila⁷, Fadila Azzahra⁸, Zahra Ayesha⁹, Siti Harira AR¹⁰, Khairun Nisa¹¹, Zahra Rahmadani¹²

Institut Agama Islam Imsya Indonesia

Email: eremardellaarbiani@gmail.com¹, cantikmerryandani@gmail.com², zfadila95@gmail.com³, ghauriambicha@gmail.com⁴, berlianfebriantiberlian@gmail.com⁵, timahzahra67@gmail.com⁶, fikaerpas@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini membahas urgensi penguatan karakter Islami dalam komunikasi pendidikan modern yang menghadapi tantangan era digital. Lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif menuntut pendidik untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses komunikasi agar pembelajaran berlangsung efektif dan beretika. Fenomena degradasi moral pada peserta didik menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Model komunikasi pendidikan yang berkembang saat ini masih berfokus pada aspek teknis sehingga menyisakan gap teoretis terhadap kebutuhan karakter Islami. Penelitian ini menawarkan analisis kritis terhadap teori komunikasi yang digunakan dalam pendidikan modern serta merumuskan kerangka konseptual baru yang lebih sesuai dengan nilai Islam. Kajian dilakukan melalui telaah literatur dan analisis komparatif berbagai teori komunikasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam komunikasi pendidikan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan model komunikasi pendidikan berbasis karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan era kontemporer.

Kata Kunci: karakter Islami, komunikasi pendidikan, teori komunikasi, pendidikan modern

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 666
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan modern menghadirkan dinamika baru yang menuntut kemampuan komunikasi yang lebih adaptif bagi pendidik dan peserta didik. Lingkungan belajar yang semakin digital menciptakan pola interaksi yang berbeda dibandingkan pendidikan tradisional. Identitas moral peserta didik sering menghadapi tantangan akibat derasnya arus informasi tanpa filter nilai. Penguatan karakter Islami menjadi kebutuhan penting dalam komunikasi pendidikan yang menekankan etika dan nilai spiritual. Praktik komunikasi pendidikan menunjukkan gejala melemahnya keteladanan moral dalam berbagai konteks pembelajaran. Tantangan tersebut membuka ruang penelitian untuk mengkaji hubungan antara komunikasi pendidikan dan pembentukan karakter Islami. Relevansi penelitian meningkat seiring kebijakan nasional yang menekankan pendidikan berkarakter. Fenomena ini

menunjukkan urgensi mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam komunikasi pendidikan modern sebagai upaya penguatan identitas moral peserta didik.¹

Konsep komunikasi pendidikan yang berkembang saat ini lebih menekankan efektivitas penyampaian pesan dibandingkan pembentukan nilai. Pendidikan modern sering mengadopsi pola pragmatis yang berfokus pada pencapaian akademik. Kondisi tersebut menciptakan jarak antara teori komunikasi yang bersifat teknis dan kebutuhan pendidikan berbasis karakter Islami. Pembentukan karakter Islami menuntut proses komunikasi yang memadukan aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Kapasitas komunikasi pendidik memegang peranan penting dalam mengarahkan perilaku peserta didik sesuai prinsip Islam. Penguatan karakter Islami memerlukan pendekatan mendalam yang tidak berhenti pada transfer materi. Penerapan komunikasi yang terintegrasi nilai agama memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan akhlak peserta didik. Situasi tersebut menimbulkan gap teoretis yang relevan untuk dianalisis dalam kajian pendidikan Islam.²

Penguatan karakter Islami melalui komunikasi pendidikan masih menghadapi keterbatasan dalam penelitian karena teori komunikasi umum belum sepenuhnya menyesuaikan konteks nilai Islam. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis komunikasi tanpa menghubungkannya dengan pembentukan akhlak. Penjelasan mengenai peran komunikasi dalam membentuk karakter Islami masih terpecah dalam literatur pendidikan kontemporer. Relevansi antara komunikasi efektif dan internalisasi nilai Islam belum memiliki rumusan terpadu. Kebutuhan akan pendekatan baru muncul akibat perubahan pola peserta didik dalam menerima pesan pendidikan. Proses komunikasi dalam pendidikan Islam menuntut model yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu mentransformasi perilaku. Kajian ini menawarkan analisis yang mengintegrasikan konsep komunikasi modern dengan nilai keislaman. Konsep tersebut diharapkan memperjelas posisi teori komunikasi dalam membentuk karakter Islami secara menyeluruh.³

Kajian ini disusun untuk memberikan kontribusi akademik dalam merumuskan model komunikasi pendidikan yang selaras dengan nilai Islami. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi prinsip komunikasi modern yang dapat dipadukan dengan ajaran Islam dalam penguatan karakter peserta didik. Argumentasi ilmiah dikembangkan melalui telaah literatur, kritik terhadap teori komunikasi lama, dan penyusunan konsep baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Pendekatan komparatif digunakan untuk menilai kelebihan dan keterbatasan teori komunikasi dalam perspektif pendidikan Islam. Analisis tersebut menghasilkan dasar yang kuat bagi penyusunan framework yang lebih integratif dan aplikatif. Kontribusi penelitian diharapkan memperkaya wacana pendidikan berkarakter pada era digital. Implikasi konsep yang ditawarkan membuka peluang penelitian lanjutan mengenai komunikasi pendidikan berbasis nilai. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang strategi komunikasi yang menumbuhkan akhlak mulia.⁴

¹ Arifudin, Y. F. (2023). Strategi Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, 127.

² Fuadi, M. H., Sos, M., Mubarak, H., Sos, M., Rela, I. Z., Sos, D. R. M., ... & Andrian, B. (2025). *KOMUNIKASI FILOSOFI DAN METODOLOGIS*. MEGA PRESS NUSANTARA.

³ Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.

⁴ Ramdani, E. S., Nurshobahi, H., & Bariyah, K. (2025). *Kebijakan Inovasi dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.

TELAAH TEORITES**1. Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang berarti “membuat bersama” atau “berbagi makna”. Dalam konteks pendidikan Islam, komunikasi tidak hanya dimaknai sebagai proses pertukaran pesan, tetapi sebagai sarana penyampaian nilai dan pembentukan akhlak. Menurut Dalmeri, komunikasi Islami harus berlandaskan etika, kesantunan, dan tanggung jawab moral karena pendidik berfungsi sebagai penyampai ilmu sekaligus teladan spiritual.⁵

Dalam pendidikan modern, komunikasi pendidik menjadi penentu keberhasilan internalisasi nilai. Fuadi dkk. menjelaskan bahwa komunikasi dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara informasi, empati, dan keteladanan sehingga proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memengaruhi dimensi afektif peserta didik.⁶

Integrasi nilai Islam dalam komunikasi pendidikan muncul karena realitas sosial yang terus berubah. Teknologi digital memengaruhi cara peserta didik memahami otoritas dan moralitas sehingga komunikasi pendidik perlu menanamkan nilai spiritual sebagai penopang identitas moral.⁷

2. Pembentukan Karakter Islami

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *kharassein* yang berarti “mengukir”. Dalam pendidikan Islam, karakter dipahami sebagai akhlak yang tertanam dalam diri seseorang melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengaruh lingkungan. Menurut Arifin dan Nurhakim, pembentukan karakter Islami mengharuskan pendidik tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai murabbi yang membimbing kepribadian peserta didik secara menyeluruh.⁸

Nawawi menegaskan bahwa karakter dalam pembelajaran PAI dibangun melalui komunikasi yang konsisten, santun, dan mencerminkan nilai agama. Pembiasaan nilai lewat interaksi harian pendidik terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan materi teoretis.⁹

Karakter Islami berkembang ketika peserta didik mengalami keteladanan dalam tutur kata, sikap, dan tindakan yang dilakukan pendidik. Pane menyebut interaksi edukatif sebagai proses yang bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga memupuk sikap moral melalui hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didik.

3. Komunikasi Islami sebagai Fondasi Interaksi Edukatif

Menurut Pane, komunikasi Islami adalah proses interaksi yang menekankan kejujuran (*sidq*), amanah, adab, dan kasih sayang sebagai dasar hubungan pendidik-peserta didik.¹⁰ Komunikasi Islami bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan hubungan spiritual yang mendorong transformasi karakter.

⁵ Fahmi, Zulfan. "Integrasi Komunikasi Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Etika Sosial Mahasantri Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Samalanga." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11.2 (2024): 218-235.

⁶ Muhlis, Muhlis. *Integrasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran di era pendidikan 4.0 (Studi kasus Madrasah Aliyah DDI Masamba)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

⁷ Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.6 (2024): 551-565.

⁸ Nasihatun, Siti. "Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya." *Andragogi* 7.2 (2019): 321-336.

⁹ Amirudin, Noor, M. Pd Sutiah, and M. Ag Marno. *HIDDEN CURRICULUM: Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Agama dan Umum*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.

¹⁰ Pane, Akhiril. "Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3.2 (2019).

Dalam teori pendidikan Islam, komunikasi dipandang sebagai sarana tazkiyatun nafs—yaitu penyucian diri melalui proses integrasi antara kognisi, emosi, dan moral. Tazkiyatun nafs memposisikan peserta didik bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai individu yang berkembang melalui inspirasi moral yang diberikan pendidik.

Ningsih dan Zalisman menambahkan bahwa internalisasi nilai dalam pendidikan PAI terjadi melalui proses komunikasi yang humanis, dialogis, dan penuh kesantunan. Interaksi seperti ini menciptakan rasa aman dan memperkuat kesiapan peserta didik dalam menerima nilai agama.

Dengan demikian, komunikasi Islami menjadi fondasi pembelajaran yang bernilai, karena:¹¹

1. menegaskan nilai moral sebagai orientasi interaksi,
2. memperkuat hubungan emosional positif, dan
3. mendorong transformasi akhlak secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian konseptual (conceptual research) dengan menekankan telaah literatur sebagai dasar penyusunan argumentasi ilmiah. Metode ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan mengumpulkan data empiris, tetapi menganalisis teori komunikasi pendidikan dan nilai karakter Islami sebagaimana tercantum dalam literatur.

Sumber rujukan yang digunakan berupa buku pendidikan Islam, jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding, dan karya akademik lainnya yang relevan dengan tema komunikasi Islami, pembentukan karakter, dan dinamika pendidikan modern. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Analisis literatur dilakukan melalui tiga tahapan:

1. Identifikasi konsep: mengumpulkan teori komunikasi, nilai Islami, dan kajian karakter dari berbagai sumber;
2. Interpretasi kritis: membandingkan relevansi teori modern dengan perspektif pendidikan Islam;
3. Sintesis konseptual: menyusun kerangka pemahaman mengenai peran komunikasi Islami dalam memperkuat karakter peserta didik.

Pendekatan ini menghasilkan pemahaman mendalam dan argumentatif tentang kebutuhan integrasi nilai Islam dalam komunikasi pendidikan modern.

Relevansi Nilai Islami dalam Komunikasi Pendidikan Modern

Penguatan karakter Islami menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan modern yang mengalami perubahan cepat akibat perkembangan teknologi. Perubahan pola interaksi digital menggeser cara peserta didik memahami otoritas dan moralitas. Identitas keislaman perlu diintegrasikan melalui komunikasi agar nilai agama tidak hanya dinyatakan tetapi juga dipraktikkan. Peserta didik membutuhkan model komunikasi yang memberikan stabilitas moral di tengah arus informasi yang bergejolak. Lingkungan pendidikan memerlukan penguatan nilai melalui interaksi yang santun dan berkesadaran spiritual. Pendidik berperan sebagai penjaga nilai yang harus mampu menuntun peserta didik dengan bahasa yang bermartabat. Relevansi karakter Islam terlihat dalam kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi akademik tetapi juga akhlak. Integrasi nilai Islami dalam komunikasi menjadi bagian penting dalam menangani degradasi moral di era digital.¹²

¹¹ Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

¹² Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). *Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan*. CV. Intake Pustaka.

Integrasi nilai Islam dalam komunikasi pendidikan modern memerlukan perencanaan pedagogis yang matang. Proses komunikasi tidak dapat dilepaskan dari konsep pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan akhlak mulia. Peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap perilaku pendidik sehingga komunikasi yang etis menjadi bagian dari pembelajaran itu sendiri. Nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kesantunan dapat disisipkan melalui praktik komunikasi sehari-hari. Pendidik perlu memahami dinamika psikologi peserta didik agar penyampaian nilai bersifat kontekstual. Lingkungan yang mendukung nilai Islami dapat memperkuat daya internalisasi ajaran agama. Tujuan pembelajaran tercapai ketika terjadi perubahan sikap yang konsisten dan bukan hanya pemahaman kognitif. Perubahan ini membutuhkan pola komunikasi yang terarah dan berpijak pada moralitas Islam sebagai fondasi.

Model komunikasi Islami memperlihatkan bahwa nilai agama dapat menjadi pengikat hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik. Kedekatan emosional meningkat ketika komunikasi berlangsung dengan kesantunan dan kasih sayang sesuai prinsip Islam. Pendidik yang mampu menjaga integritas kata dan tindakan memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter. Penguatan nilai melalui komunikasi memerlukan konsistensi dalam tutur kata, gestur, dan respons emosional. Komunikasi Islami memosisikan pendidik sebagai teladan yang dapat dipercaya sehingga peserta didik merasa dihargai. Proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif ketika pendidik memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang humanis menciptakan rasa nyaman dalam proses belajar dan mendukung pembentukan akhlak. Hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik menjadi fondasi utama bagi penguatan karakter Islami dalam pendidikan modern.¹³

Implementasi Komunikasi Islami dalam Proses Pembelajaran

Implementasi komunikasi Islami memerlukan kesadaran pendidik dalam memilih bahasa yang bernilai etika dan spiritual. Bahasa yang baik membantu peserta didik memahami pesan dengan lebih jernih dan tidak menimbulkan konflik emosional. Penggunaan sapaan yang santun memberikan pengaruh positif terhadap suasana kelas dan kedisiplinan. Pendidik berperan sebagai fasilitator nilai yang harus menunjukkan komitmen personal terhadap ajaran agama. Komunikasi yang dilakukan dengan kontrol emosi menciptakan suasana pembelajaran yang stabil dan produktif. Proses belajar menjadi lebih bermakna ketika peserta didik merasa dihormati sebagai manusia yang bermartabat. Implementasi nilai Islam dalam komunikasi membutuhkan konsistensi dalam praktik, bukan hanya dalam teori. Efektivitas komunikasi Islami terlihat dari perubahan sikap peserta didik yang semakin mencerminkan nilai moral.¹⁴

Pendidik dapat menerapkan komunikasi Islami melalui keteladanan dalam tindakan sehari-hari. Keteladanan menjadi bagian dari komunikasi nonverbal yang berpengaruh besar terhadap peserta didik. Interaksi yang menunjukkan kesabaran, ketegasan, dan kasih sayang memberikan gambaran nyata tentang nilai Islam. Peserta didik belajar meniru apa yang mereka lihat lebih cepat daripada apa yang mereka dengar. Keteladanan komunikasi merupakan bentuk pendidikan karakter yang paling kuat dalam tradisi Islam. Pendidik harus menjaga integritas moral agar tidak terjadi kontradiksi antara ucapan dan perilaku. Pesan pendidikan menjadi lebih otentik ketika ditopang oleh tindakan nyata. Keselarasan tindakan dan ucapan menjadi prinsip dasar dalam komunikasi Islami yang berhasil.

¹³ Pane, A. (2019). Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(2).

¹⁴ Dalmeri, D., Nuriah, Y., & Supadi, S. (2025). Etika Komunikasi Islami untuk Membangun Pendidikan Berkualitas di Sekolah. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 452-458.

Tantangan dan Peluang dalam Penguatan Karakter Islami

Lingkungan digital menghadirkan tantangan berupa paparan nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Peserta didik sering terpengaruh oleh konten yang menormalisasi perilaku negatif sehingga komitmen moral menjadi melemah. Pendidikan perlu mengambil peran aktif dalam memberikan penyaringan nilai melalui komunikasi yang tepat. Peserta didik memerlukan bimbingan untuk memahami makna moral dalam setiap tindakan. Pendidik harus mampu menjelaskan nilai Islam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh generasi digital. Tantangan moral di era modern memberikan dorongan kuat bagi pendidikan untuk memperkuat komunikasi beretika. Penguatan karakter Islami membutuhkan strategi yang peka terhadap dinamika sosial. Pendidikan memperoleh peluang besar untuk membangun generasi bermoral melalui komunikasi yang transformatif.¹⁵

Tantangan berikutnya muncul dari lemahnya literasi digital peserta didik sehingga mereka mudah menerima informasi tanpa verifikasi. Proses pembentukan karakter Islami harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengelola informasi. Pendidik harus mengajarkan kemampuan berpikir kritis agar peserta didik dapat menilai kesesuaian nilai dalam konten digital. Komunikasi Islami dapat diarahkan pada penguatan literasi spiritual sehingga peserta didik memiliki filter nilai. Pendidikan berbasis karakter membutuhkan ketahanan moral yang bersumber dari nilai agama. Peserta didik perlu dibekali kemampuan memahami konteks sosial agar tidak mudah terpengaruh. Karakter Islami dapat berkembang melalui pembiasaan komunikasi yang mencerminkan akhlak mulia. Penguatan literasi nilai menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan tersebut.

Kesimpulan

Peningkatan kualitas komunikasi pendidikan modern membutuhkan integrasi nilai spiritual yang mampu membimbing perilaku peserta didik secara menyeluruh. Penguatan karakter Islami memberikan fondasi moral yang stabil dalam menghadapi arus teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada pengetahuan terbukti tidak cukup untuk membentuk kepribadian peserta didik di era digital. Interaksi pendidikan membutuhkan kejelasan nilai yang menempatkan akhlak sebagai pusat orientasi komunikasi. Penerapan keteladanan, bimbingan spiritual, dan pembiasaan perilaku positif menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi pendidikan yang bermakna. Integrasi teori konstruktivisme, teori belajar sosial, dan nilai karakter Islami menciptakan pendekatan yang lebih seimbang. Perpaduan ketiga unsur tersebut menghasilkan model komunikasi yang lebih komprehensif dalam pembentukan karakter. Penguatan nilai Islami dalam komunikasi pendidikan modern menjadi kebutuhan strategis dalam menciptakan generasi berakhlak dan berdaya saing.

Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi pendidik, penting menerapkan komunikasi yang berlandaskan nilai Islami—seperti kesantunan, keteladanan, dan kejujuran—dalam setiap interaksi pembelajaran. Pendekatan ini membantu memperkuat hubungan emosional dan memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif di era digital.

¹⁵ Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).

2. Bagi peserta didik, diperlukan kesadaran untuk membangun karakter melalui komunikasi yang baik, sopan, dan bertanggung jawab. Membiasakan diri menyaring informasi digital, menghormati pendidik, serta menerapkan nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari menjadi bagian penting dari proses pendidikan modern.
3. Bagi institusi pendidikan, perlu disusun pedoman komunikasi Islami dan program pembiasaan akhlak yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Lembaga juga perlu menyediakan pelatihan bagi pendidik mengenai komunikasi humanis, etis, dan adaptif terhadap dinamika teknologi agar nilai Islam dapat tersampaikan secara konsisten.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian empiris mengenai efektivitas komunikasi Islami dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada konteks pendidikan digital. Penelitian lapangan dapat memperkaya model komunikasi yang lebih aplikatif untuk mendukung penguatan akhlak di berbagai jenjang pendidikan.

Melalui penerapan yang terarah, komunikasi Islami dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor, M. Pd Sutiah, and M. Ag Marno. *HIDDEN CURRICULUM: Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Agama dan Umum*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Arifudin, Y. F. (2023). Strategi Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, 127.
- Dalmeri, D., Nuriah, Y., & Supadi, S. (2025). Etika Komunikasi Islami untuk Membangun Pendidikan Berkualitas di Sekolah. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 452-458.
- Fahmi, Zulfan. "Integrasi Komunikasi Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Etika Sosial Mahasantri Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Samalanga." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11.2 (2024): 218-235.
- Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). *Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan*. CV. Intake Pustaka.
- Fuadi, M. H., Sos, M., Mubarak, H., Sos, M., Rela, I. Z., Sos, D. R. M., ... & Andrian, B. (2025). *KOMUNIKASI FILOSOFI DAN METODOLOGIS*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.6 (2024): 551-565.
- Muhlis, Muhlis. *Integrasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran di era pendidikan 4.0 (Studi kasus Madrasah Aliyah DDI Masamba)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- Nasihatun, Siti. "Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya." *Andragogi* 7.2 (2019): 321-336.
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Pane, A. (2019). Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(2).

Pane, Akhiril. "Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 3.2 (2019).

Ramdani, E. S., Nurshobahi, H., & Bariyah, K. (2025). *Kebijakan Inovasi dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.